



## **PENGAJARAN BAHASA INGGRIS “ENGLISH IS FUN” DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU BAITUL ARIEF**

Ni Putu Elma Monika Dewi<sup>1</sup>, Ni Putu Krishna Devani Paramjyoti<sup>2</sup>, Fabiola Aurelia Sugiarti<sup>3</sup>, Ni Komang Satya Dewi Satwika<sup>4</sup>, Ni Komang Putri Purnama Santi<sup>5</sup>, Gede Indra Winata Putra<sup>6</sup>

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

elmamonikaa20@gmail.com<sup>1</sup>, paramjyoti.devani@gmail.com<sup>2</sup>,

fabiolaureliasugiarti@gmail.com<sup>3</sup>, satyadewi49@gmail.com<sup>4</sup>,

putripurnamasari5@gmail.com<sup>5</sup>, indra0110winata@gmail.com<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief, yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat, menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris, rendahnya motivasi belajar anak-anak, dan kurangnya pemahaman tentang hak-hak anak. Untuk mengatasi hal ini, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diprakarsai oleh tim Universitas Warmadewa bekerja sama dengan KPPPA RI serta komunitas Kejar Mimpi CIMB Niaga, melaksanakan program pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan interaktif. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak, membuka peluang karir global, serta memotivasi mereka mencapai impian. Program juga mencakup edukasi hak-hak anak dan penyediaan paket makan siang untuk mendukung proses belajar. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta dan motivasi belajar mereka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris, Motivasi Belajar, Keterampilan Komunikasi.

### **Abstract**

*Baitul Arief Orphanage, located in Bandung City, West Java, faces various challenges, such as limited access to English learning materials, low motivation to learn, and lack of understanding of children's rights. To overcome this, the Community Partnership Program (PKM) initiated by the Warmadewa University team in collaboration with KPPPA RI and the Kejar Mimpi CIMB Niaga community, implemented an English teaching program with an interactive approach. The program aims to improve children's communication skills, open up global career opportunities, and motivate them to achieve their dreams. The program also includes education on children's rights and the provision of lunch packages to support the learning process. The results of the program showed an improvement in the participants' English skills and their motivation to learn.*

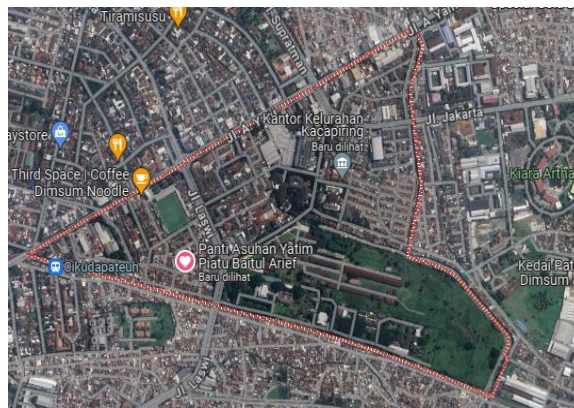
**Keywords:** English Language Learning, Learning Motivation, Communication Skills.

### **I. PENDAHULUAN**

Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief adalah sebuah lembaga sosial yang memberikan perlindungan dan perawatan kepada anak-anak yatim piatu. Lembaga yang terletak di Jalan Kacapiring No 75/122, Kacapiring, Batununggal, Bandung, Jawa Barat ini, menawarkan berbagai layanan, seperti pendidikan, makanan, dan tempat tinggal, untuk mendukung kesejahteraan anak-anak yang membutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, panti asuhan ini mendapatkan bantuan biaya ataupun donasi dari pemerintah dan masyarakat sekitar Kecamatan Batununggal. Walaupun begitu, layanan pendidikan sebagai salah satu peran penting dalam perkembangan para anak yatim piatu pada panti asuhan ini juga perlu diberlangsungkan dengan baik, terutama dalam pendidikan bahasa Inggris. Bahasa menjadi salah satu indikator kemampuan anak yang mencakup perkembangan kognitif, fisik motorik, psikologis, emosional, serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perkembangan

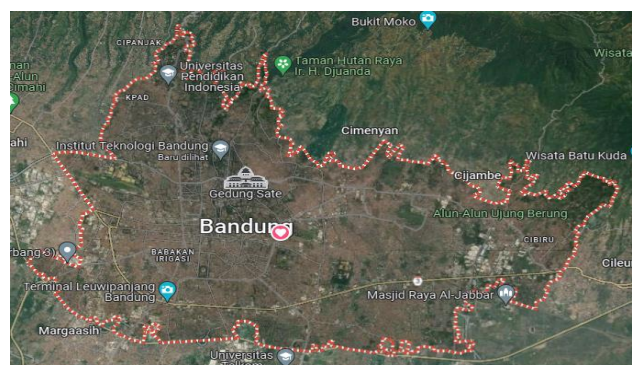
bahasa dapat membantu mengembangkan semua aspek perkembangan dalam diri anak (Etnawati, 2022). Menurut Pinkan Maulida, Aprilianti, & Sari (2024), bahasa Inggris berperan penting sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai belahan dunia. Bahasa ini umum dipakai dalam pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi digital, serta perjalanan, menjadikannya keterampilan yang sangat diperlukan (Novitasari, Prastyo, Reswari, & Iftitah, 2023). Dengan demikian, masyarakat dari berbagai latar belakang telah memiliki satu alat komunikasi yang disetujui bersama, yaitu bahasa Inggris.

Mitra yang terlibat dalam program kemitraan masyarakat ini adalah Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief yang terletak di Kecamatan Batununggal yang berlokasi di Kabupaten Bandung. Panti asuhan tersebut merupakan lembaga yang berdedikasi untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi anak-anak yatim piatu. Panti asuhan ini didirikan pada tahun 2011 oleh Warsa Sugianto, S. E., seorang tokoh yang memiliki visi untuk membantu anak-anak yang membutuhkan dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dengan pengalaman lebih dari satu dekade, Panti Asuhan Baitul Arief telah menjadi tempat yang tidak hanya memberikan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal dan makanan, tetapi juga pembinaan moral, pendidikan, dan keterampilan yang berguna bagi masa depan anak-anak asuhnya. Lembaga ini memainkan peran penting dalam komunitas, menjadi mitra strategis dalam berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



**Gambar 1. Peta Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief**

Kota Bandung, sebagai ibukota Jawa Barat, menawarkan beragam daya tarik, baik dari segi fisik maupun budaya (Sari, Novianti, & Asyari, 2022). Secara geografis, Bandung terletak di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 709 meter di atas permukaan laut, sehingga udaranya sejuk dan menyegarkan. Kota ini juga memiliki banyak bangunan bersejarah peninggalan Belanda yang kaya akan nilai Sejarah (Purike, Azizah, Ajibroto, Kesumah, & Sujana, 2023). Dari segi budaya, Bandung memiliki kekhasan tersendiri, seperti penggunaan bahasa daerah, alat musik tradisional, tarian, serta kuliner khas yang menjadi daya tarik bagi wisatawan (Sukriah, 2024). Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung terus meningkat setiap tahunnya (Asmariadi, 2023).



**Gambar 2. Peta Kota Bandung**

Anak-anak memiliki peran yang sangat penting sebagai generasi penerus yang akan menentukan masa depan berbagai sektor penting di Bandung, termasuk sektor pariwisata. Keberhasilan mereka dalam memenuhi hak-hak dasar seperti hak hidup, pendidikan, serta kebutuhan fisik, sosial, dan mental akan berdampak langsung pada kondisi kota tersebut di masa depan. Dalam hal ini, UU RI No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa perlindungan terhadap anak harus dilakukan secara menyeluruh (Arifudin, 2010). Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi hak-hak anak, sehingga mereka dapat tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dengan optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan (Fitiriani, 2016). Selain itu, mereka juga harus mendapat perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Hal ini mencerminkan pentingnya pemenuhan hak anak untuk hidup dengan aman, bebas dari ancaman, dan memiliki kesempatan untuk berkembang dengan sebaik-baiknya. Pasal 9 ayat (1) dari undang-undang yang sama juga menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi dan kecerdasannya (Sujatmoko, 2010). Pendidikan yang baik akan memberikan bekal yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, dengan memenuhi semua hak dan kebutuhan anak, kita tidak hanya melindungi mereka tetapi juga membentuk generasi masa depan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan kemajuan kota Bandung, termasuk dalam bidang pariwisata yang menjadi salah satu sektor vital.

Berdasarkan analisis lapangan, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh mitra yaitu, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak akibat minimnya materi pelajaran, serta kebutuhan akan donasi untuk mendukung kelangsungan pendidikan mereka. Selain itu, kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar juga menjadi masalah, menghambat semangat belajar anak-anak dan pencapaian cita-cita mereka. Akibat ditemukannya beberapa tantangan yang dihadapi oleh mitra, maka diputuskan untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat yang bekerja sama dengan KPPPA RI, Komunitas Kejar Mimpi Bali dan Kejar Mimpi Bandung oleh CIMB Niaga di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak-anak, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak Indonesia dapat tumbuh dengan rasa aman, mendapatkan akses pendidikan yang layak, serta memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap anak di Indonesia mendapatkan perlindungan yang memadai dan hak-haknya terpenuhi secara menyeluruh.

Dalam program kemitraan masyarakat ini, terdapat empat instansi/organisasi yang terlibat, yaitu Universitas Warmadewa, KPPPA RI, Komunitas Kejar Mimpi Bali dan Kejar Mimpi Bandung oleh CIMB Niaga. Universitas Warmadewa bekerja sama dengan KPPPA RI karena program ini sejalan dengan upaya kementerian dalam memenuhi hak-hak anak. Lalu, kolaborasi dengan Komunitas Kejar Mimpi Bali dan Kejar Mimpi Bandung oleh CIMB Niaga dilakukan karena komunitas ini memiliki visi untuk membentuk generasi muda Indonesia yang positif melalui pengembangan diri dan motivasi, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan Indonesia. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan. Motivasi ini akan muncul ketika terdapat tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar pula semangatnya dalam belajar (Anggraini & Sukartono, 2022). Alasan inilah yang mendorong tim pengabdian Universitas Warmadewa untuk bekerja sama dalam program ini.



**Gambar 3. Foto Bersama Kejar Mimpi Bandung dan Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief**

Pendampingan dan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief merupakan salah satu bentuk program kemitraan yang akan dilaksanakan. Program ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada bahasa Inggris dasar yang mudah dipahami dan masih berhubungan dengan hak-hak anak. Materi yang diberikan akan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa, sehingga sesuai dengan kemampuan mereka. Menurut Sukmawati, dkk (2023), dalam pembelajaran perkembangan bahasa hal yang perlu diperhitungkan ialah keempat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Maka dari itu, pembelajaran bersama anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief melibatkan keempat keterampilan tersebut agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara komprehensif. Dengan menguasai bahasa global seperti bahasa Inggris, anak-anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, terutama dalam konteks internasional atau kegiatan yang memerlukan bahasa Inggris sebagai pengantar (Herdyastika & Kurniawan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa permasalahan mitra yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Keterbatasan materi dan bahan ajar sehingga kurangnya pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief dalam penggunaan bahasa Inggris.
2. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief tentang hak-hak anak.
3. Minimnya motivasi dan antusiasme anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief untuk belajar bahasa Inggris.
4. Keterbatasan bantuan donasi sebagai penunjang proses pembelajaran di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief.

Berdasarkan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa tindakan prioritas yang perlu segera dilakukan oleh mitra adalah memperbaiki materi ajar bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Tak hanya itu, dilaksanakan pengajaran hak-hak anak secara mendasar, memberikan dorongan motivasi kepada anak-anak agar lebih antusias dan bersemangat dalam melanjutkan pendidikan mereka, serta pemberian bantuan donasi untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief akan memiliki peluang yang lebih baik dalam karir global dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief di Bandung, metode pelaksanaan program dirancang untuk mengatasi hambatan yang ada dan mendorong perkembangan anak-anak secara holistik. Pendekatan yang digunakan meliputi beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Pengajaran dan Pendampingan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris

Anak-anak di panti diberikan pengajaran khusus yang berfokus pada penggunaan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan hak-hak anak. Pendekatan ini mengutamakan metode praktis seperti simulasi dan praktik langsung, misalnya, memerankan situasi sehari-hari seperti meminta izin, memperkenalkan diri, atau mengungkapkan perasaan. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam berbagai situasi, baik di lingkungan panti maupun di luar. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.

2. Edukasi dasar mengenai hak-hak anak

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada anak-anak tentang hak-hak dasar mereka, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan, dan hak untuk didengar. Melalui materi edukasi yang disampaikan secara menarik dan interaktif, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya hak-hak tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman ini, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih menghargai diri sendiri, memiliki kesadaran kritis terhadap hak-hak mereka, serta mampu memperjuangkannya dengan cara yang konstruktif.

3. Pendampingan psikososial untuk meningkatkan kepercayaan diri

Untuk mendukung perkembangan mental dan emosional anak-anak, pendampingan psikososial menjadi bagian penting dalam program ini. Kegiatan meliputi sesi motivasi yang dirancang untuk membangun keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapat dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, diskusi kelompok dan permainan interaktif digunakan untuk menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri. Dengan pendekatan ini, anak-anak diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, optimis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

4. Donasi untuk mendukung kebahagiaan dan kesejahteraan anak-anak

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi anak-anak dalam program ini, diberikan donasi berupa makanan, minuman, serta kudapan seperti brownies dan kue kering. Donasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan kebahagiaan dan suasana yang menyenangkan di panti asuhan. Bantuan ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga anak-anak merasa dihargai atas upaya mereka dalam mengikuti kegiatan yang telah dirancang.

Pendekatan yang terintegrasi ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan kesejahteraan anak-anak. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Sosial dan Budaya

Dampak sosial dan budaya yang muncul dari pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini sangat beragam dan signifikan, baik bagi anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief maupun masyarakat sekitar. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai dampak-dampaknya:

a. Peningkatan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris

Melalui kegiatan yang dirancang, anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief menjadi lebih menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Mereka memahami bahwa kemampuan ini dapat membuka peluang lebih luas, terutama dalam persaingan karir di tingkat global. Kesadaran ini menjadi modal penting untuk memotivasi mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi internasional.

b. Pemahaman mendalam tentang hak-hak anak

Anak-anak tidak hanya diajarkan mengenai teori hak-hak anak tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membangun kesadaran mereka akan pentingnya memiliki hak yang dilindungi, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, bermain, dan perlakuan yang adil.

c. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tentang hak anak

Program ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan tema yang relevan, yaitu hak-hak anak. Anak-anak belajar bagaimana menyampaikan ide, berdiskusi, dan memahami istilah-istilah hak anak dalam bahasa Inggris. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk topik-topik bermakna.

d. Donasi makanan dan minuman sebagai dukungan fisik

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemberian bantuan berupa makanan, minuman, dan kudapan untuk anak-anak di panti asuhan. Donasi ini tidak hanya meringankan beban kebutuhan harian panti, tetapi juga menjadi bentuk apresiasi terhadap partisipasi anak-anak dalam program pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana yang hangat dan mendukung untuk proses pembelajaran.

e. Pendampingan psikososial untuk kesehatan mental

Melalui pendampingan psikososial, anak-anak mendapatkan perhatian yang berdampak positif pada kesehatan mental mereka. Pendampingan ini membantu anak-anak merasa lebih dihargai, didukung, dan mampu menumbuhkan pola pikir positif terhadap pendidikan serta masa depan mereka. Secara tidak langsung, program ini juga membantu mengatasi perasaan kesepian atau keterasingan yang mungkin dialami anak-anak di panti asuhan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek pendidikan, kesadaran sosial, bantuan material, dan pendampingan emosional. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberi manfaat sesaat tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang berdaya dan peduli terhadap hak mereka serta masa depan mereka.

## 2. Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

### a. Kolaborasi Instansi/Organisasi

#### ❖ Universitas Warmadewa

Universitas Warmadewa mengambil peran signifikan dalam merencanakan dan melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Beberapa kontribusi utama yang diberikan meliputi:

- Perencanaan program. Tim dari Universitas Warmadewa terlibat aktif dalam menyusun dan merancang pelaksanaan PKM, termasuk melakukan analisis situasi serta wawancara mendalam dengan mitra untuk memahami kondisi dan kebutuhan mereka.
- Pendampingan edukasi. Memberikan pengajaran terkait keterampilan bahasa Inggris kepada anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief, khususnya yang berhubungan dengan hak anak dan percakapan dalam aktivitas sehari-hari.
- Dukungan materi. Menyalurkan bantuan berupa paket makan siang dan jajanan sebagai makanan penutup yang diberikan kepada pengurus serta anak-anak panti, sebagai bentuk apresiasi dan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan.

#### ❖ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI)

KPPPA RI turut memberikan dukungan dalam pelaksanaan PKM dengan cara berikut:

- Fasilitasi lokasi. Menyediakan tempat untuk audiensi serta diskusi terkait kondisi dan pengelolaan Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief.
- Dukungan akomodasi. Menyediakan kebutuhan akomodasi yang diperlukan oleh tim pengabdian mahasiswa, sehingga program dapat berjalan lancar.

### b. Komunitas Kejar Mimpi Bali dan Kejar Mimpi Bandung oleh CIMB Niaga

Komunitas Kejar Mimpi berperan aktif dalam memberikan kontribusi moral dan material kepada anak-anak panti asuhan melalui kegiatan berikut:

- Pendampingan dan Pengajaran. Mendampingi serta memberikan pengajaran kepada anak-anak panti, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan wawasan mereka.
- Motivasi dan Inspirasi. Memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka terus semangat belajar, meraih cita-cita, dan percaya pada potensi diri.
- Konsumsi untuk Tim PKM. Menyediakan kebutuhan konsumsi berupa makanan dan minuman bagi tim pengabdian mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

## 3. Mitra yang Dibantu

### Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief

Sebagai mitra utama dalam pelaksanaan PKM, Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini melalui:

- Penyediaan sarana dan prasarana. Menyediakan tempat, waktu, serta berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama pelaksanaan program.
- Komitmen dan partisipasi. Mitra menunjukkan komitmen tinggi dengan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan PKM dari awal hingga akhir. Hal ini mencerminkan semangat kerja sama yang kuat antara pihak panti dan tim pelaksana program.

Dengan kolaborasi yang baik antara instansi, komunitas, dan mitra, PKM berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief, sekaligus meningkatkan kapasitas para peserta program.

## 4. Faktor Penghambat Program

Adapun beberapa faktor penghambat selama berlangsungnya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, yaitu sebagai berikut:

a. Durasi pelaksanaan PKM yang relatif singkat

Waktu pelaksanaan PKM yang terbatas menjadi salah satu kendala utama. Hal ini menyebabkan tim pengabdian menghadapi tantangan dalam memberikan materi pembelajaran yang mendalam dan menyeluruh. Meskipun tim berupaya menyampaikan informasi secara efektif, waktu yang terbatas membatasi ruang untuk diskusi yang lebih mendalam dan penyesuaian metode pengajaran agar lebih komprehensif.

b. Jarak menuju lokasi pelaksanaan program yang cukup jauh

Lokasi pelaksanaan PKM yang berjarak jauh dari titik keberangkatan tim menjadi kendala logistik yang perlu diatasi. Untuk menghindari potensi keterlambatan akibat faktor jarak dan kemungkinan kemacetan, tim pengabdian mengambil inisiatif berangkat jauh lebih awal dari waktu yang dijadwalkan. Meskipun langkah ini memastikan kedatangan tepat waktu, proses persiapan perjalanan memerlukan pengaturan ekstra dan waktu tambahan.

c. Kendala aksesibilitas kendaraan roda empat

Jalan menuju lokasi program cukup sempit, sehingga menyulitkan akses kendaraan roda empat yang digunakan oleh tim pengabdian. Hal ini mengharuskan tim untuk mencari solusi alternatif dalam mengatur transportasi atau memarkir kendaraan di area yang lebih jauh dari lokasi kegiatan. Kendala ini tidak hanya menambah tantangan dalam pengangkutan logistik, tetapi juga berpotensi memengaruhi waktu pelaksanaan program secara keseluruhan.

Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, evaluasi mendalam dan langkah antisipatif dapat dirancang untuk pelaksanaan PKM di masa mendatang, sehingga berbagai kendala dapat diminimalkan.

## 5. Faktor Pendukung Program

Adapun beberapa faktor yang mendukung dan menyukseskan pelaksanaan PKM ini yaitu sebagai berikut:

b. Antusiasme tinggi anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief

Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti setiap kegiatan pengabdian yang diadakan. Mereka aktif terlibat dalam setiap sesi, menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran dan kegiatan yang diberikan. Hal ini mencerminkan semangat mereka untuk berkembang dan belajar hal-hal baru, sehingga menciptakan atmosfer yang positif selama kegiatan berlangsung.

b. Semangat dalam mendapatkan pelatihan dan bimbingan

Anak-anak tersebut sangat bersemangat untuk mendapatkan pelatihan dan bimbingan, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mereka menunjukkan keingintahuan yang tinggi, antusias dalam bertanya, dan tekun dalam menjalankan latihan-latihan yang diberikan. Kesungguhan ini menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program, karena peserta benar-benar menunjukkan usaha untuk meningkatkan kemampuan mereka.

c. Kelancaran pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PKM dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh pihak yang terlibat, baik peserta maupun penyelenggara, menjalankan perannya dengan baik dan tetap menjaga koordinasi yang efektif. Dengan adanya kerja sama yang solid, semua tahap kegiatan dapat dilaksanakan tanpa hambatan berarti. Selain itu, suasana yang diciptakan selama kegiatan sangat mendukung, di mana peserta dapat mengikuti semua tahapan dengan penuh antusias dan fokus, sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dengan optimal.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini tidak lepas dari kombinasi faktor internal, seperti semangat belajar peserta, dan faktor eksternal, yaitu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang matang oleh penyelenggara.

#### 6. Tindak Lanjut

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang telah diidentifikasi, tim PKM telah menyusun dan mempertimbangkan strategi-strategi yang lebih efektif guna memastikan pelaksanaan program berjalan dengan optimal. Strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Fokus pada materi inti yang esensial

Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan program, tim pengabdian memprioritaskan penyampaian materi inti yang paling relevan dan penting bagi anak-anak. Pendekatan ini dilakukan agar tujuan utama program tetap tercapai meskipun durasi pelaksanaannya terbatas. Materi yang disampaikan dirancang untuk memberikan dampak maksimal dalam waktu singkat, dengan penekanan pada konsep-konsep yang aplikatif dan mudah dipahami.

##### b. Perencanaan logistik yang matang untuk mengatasi jarak

Jarak lokasi yang sangat jauh menjadi salah satu tantangan utama. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memutuskan untuk berangkat lebih awal demi menghindari keterlambatan. Selain itu, tim mencari akomodasi sementara di sekitar lokasi tujuan agar dapat beristirahat dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum program dimulai. Langkah ini tidak hanya mengurangi risiko kelelahan akibat perjalanan panjang tetapi juga memungkinkan tim untuk lebih fokus pada pelaksanaan program.

##### c. Mengatasi Kendala Akses dengan Solusi Alternatif

Akses kendaraan roda empat yang terbatas menuju lokasi menjadi kendala lain yang harus dihadapi. Tim memutuskan untuk berjalan kaki menuju lokasi, meskipun hal ini memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga. Langkah ini dianggap sebagai bentuk komitmen tim untuk memastikan program dapat berlangsung sesuai jadwal. Dengan perencanaan yang matang, tim mampu memitigasi hambatan ini dan tetap menjaga semangat dalam menjalankan program pengabdian.

Melalui strategi-strategi tersebut, tim PKM menunjukkan dedikasi dan kesiapan untuk menghadapi berbagai tantangan demi tercapainya tujuan program secara optimal.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

PKM merupakan inisiatif kolaboratif yang melibatkan Universitas Warmadewa, KPPPA RI, serta Komunitas Kejar Mimpi Bali dan Kejar Mimpi Bandung dari CIMB Niaga. Program ini bertujuan untuk mendukung Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief yang berlokasi di Kecamatan Batununggal, Bandung. Melalui program ini, sejumlah kegiatan dilaksanakan, seperti pendampingan dalam pengajaran bahasa Inggris, pengenalan dan pemahaman mengenai hak-hak anak, pendampingan psikososial, serta pemberian donasi untuk anak-anak di panti asuhan tersebut. Fokus utama PKM adalah membantu anak-anak menguasai bahasa Inggris agar dapat meningkatkan prestasi akademik mereka di sekolah serta membuka peluang lebih besar di dunia kerja internasional. Selain itu, program ini juga bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya hak-hak anak untuk mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang mandiri dan berdaya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, tim PKM memberikan beberapa rekomendasi untuk mitra program. Pertama, diperlukan pendampingan secara berkala untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan memperkuat pemahaman anak-anak mengenai hak-hak mereka. Kedua, perlu adanya kerjasama dengan pihak pemberi beasiswa untuk mendukung anak-anak yang memiliki potensi besar agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketiga, bantuan yang diberikan oleh Universitas Warmadewa, KPPPA RI, dan Komunitas Kejar Mimpi diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengurus panti untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak di panti asuhan. Dengan implementasi dan optimalisasi langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitul Arief dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari program PKM ini, sehingga mampu mencapai masa depan yang lebih cerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, N. (2010). Perlindungan Hak Asasi Manusia terhadap Anak Didik Pemasarakatan di Kalimantan Timur (Studi di Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara). *Risalah Hukum Fakultas Hukum Unmul*, 6(2), 141–161.

- Asmariadi, A. (2023). Pengembangan Pariwisata Budaya di Kota Bandung dalam Sudut Pandang Implementasi Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 11(02), 109–124. <https://doi.org/10.35450/jip.v11i02.403>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fitiriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-hak Anak. *Jurnal Hukum: Samudra Keadilan*, 11(2), 250–258.
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5343–5350. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324>
- Pinkan Maulida, Z., Aprilianti, S. R., & Sari, N. N. K. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3192–3199. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12600>
- Purike, E., Azizah, N., Ajibroto, K., Kesumah, P., & Sujana, N. (2023). Wisata Heritage dan Kalangan Milenial Muda di Kota Bandung. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1–13.
- Sari, D., Novianti, E., & Asyari, R. (2022). Wisata Budaya. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.36276/jap.v3i1.319>
- Sujatmoko, E. (2010). Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan. *Akademika*, 7(1), 181–182.
- Sukriah, E. (2024). Bandung sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 65–74.